

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEDIAAN PENDUDUK LANSIA MELEPAS  
WAKTU ISTIRAHAT MENJADI WAKTU KERJA  
DI KELURAHAN KAUMAN KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

5

Asal :	Hadiah	Klass
	Pembelian	331.2
Terima di :	08 MAR 2006	RAH
No. Induk :		f
Pengkatalog :		c. 4

Oleh :

**SRI RAHAYU**  
**NIM. 020810101280**

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI**

**2006**

**JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN  
PENDUDUK LANSIA MELEPAS WAKTU ISTIRAHAT MENJADI  
WAKTU KERJA DI KELURAHAN KAUMAN KOTA BLITAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **SRI RAHAYU**  
N.I.M : 020810101280  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

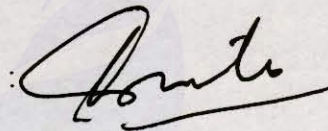
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

**25 Februari 2006**

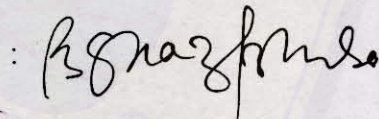
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494



Sekretaris : Regina Niken W., SE, M.Si  
NIP. 132 296 986




Anggota : Drs. Urip Muharso, MP  
NIP. 130 120 331



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEDIAAN PEMDUDUK LANSIA MELEPAS  
WAKTU ISTIRAHAT MENJADI WAKTU KERJA  
DI KELURAHAN KAUMAN KOTA BLITAR**

Nama Mahasiswa : **Sri Rahayu**

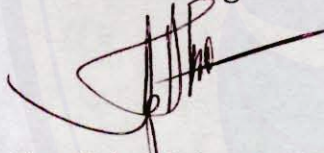
NIM : 020810101280

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

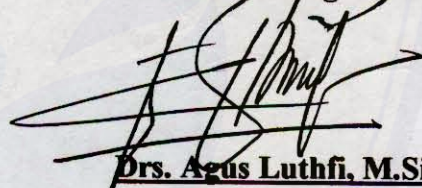
Disetujui tanggal : 25 Februari 2006

**Pembimbing I**



**Drs. Urip Muharso, MP**  
NIP. 130 120 331

**Pembimbing II**



**Drs. Agus Luthfi, M.Si**  
NIP. 131 877 450

**Mengetahui :  
Ketua Jurusan,**



**Drs. J. Sugiarto, SU**  
NIP. 130 610 494

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **SRI RAHAYU**  
NIM : 020810101280  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEDIAAN PENDUDUK LANSIA MELEPAS  
WAKTU ISTIRAHAT MENJADI WAKTU  
KERJA DI KELURAHAN KAUMAN KOTA  
BLITAR**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Februari 2006

Yang menyatakan,

  
**(Sri Rahayu)**

**MOTTO**

" hai orang - orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar "

*(Q.S. AL Baqoroh : 153)*

*" Kerjakanlah sesuatu (cita-cita) dengan ikhlas dan percaya diri, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan lakukan yang terbaik karena Allah dan mereka yang kau sayang\_i, keajaiban terjadi dari kerja keras yang ikhlas karena Allah "*

*(D.3.W1)*

*KEBAHAGIAAN ITU.... DALAM & BERMAKNA*

*Hiduplah dalam Kebenaran Agar Berbahagia (BeN\_ReNShaW)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrohimaanirrohiim.*

Dengan menyebut asma <sup>الله</sup> Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Puji syukur tak terhingga kuantakan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho – Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik :

Segenap perasaan, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan baik dalam bentuk moril maupun materiil, semua curahan kasih sayang, perhatian serta untaian do'a yang tiada henti – hentinya untuk keberhasilan Ananda selama menuntut ilmu.
2. Kakak\_ku Mbak Nila, Mas Diyan, Mbah Putri Ema'e di Blitar, Adek\_ku Amir karena kalianlah aku bisa seperti ini, terima kasih atas semua motivasi, do'a, dorongan serta kasih sayangnya.
3. Sigit Prasetyo (Maaz), terima kasih banget atas ketulusan, curahan kasih sayang yang luar biasa dan kebaikan hati selama ini hingga aku mampu berfikir dewasa & tegar.
4. Mr. Urip Muharso & Mr. Agus Luthfi, yang telah membimbing sehingga dapat menjadikan skripsi ini tampak khas.
5. Sahabat – sahabatku yang selalu membantu dan menghiburku : Nduk Tyas, Te2h Titin, Pithi, Icha, Manda, Nya', Vivin, terima kasih atas rasa kebersamaan, sumber persahabatan yang tiada habisnya.
6. Teman – teman S1 IESP angkatan 2002.
7. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

*Alhamdulillahirobbilalamin.*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja Di Kelurahan Kauman Kota Blitar”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel antara (terikat), serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, variabel bebasnya adalah Pendapatan, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga dan Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja dan sebagai variabel tidak bebasnya adalah kesiediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kecamatan kepanjenkidul Kota Blitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dan juga data sekunder yang diperoleh dari kantor Kelurahan Kauman Kota Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang mencoba mencari pengaruh antara dua variabel, dan metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Sebelum dilakukan uji regresi maka dilakukan asumsi klasik agar hasil yang diperoleh BLUE.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan( $X_1$ ), pendidikan( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga( $X_3$ ) dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap variabel tidak bebas yaitu kesiediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja( $Y$ ). Variabel bebas pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap variabel terikat, sedangkan variabel bebas jarak tempat tinggal ke tempat bekerja berpengaruh nyata secara negatif terhadap variabel terikat yaitu kesiediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja.

*Kata Kunci : Kesiediaan Penududuk Lansia melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur alhamdulillah tak terhingga kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmad, Taufik, Hidayah serta InayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja Di Kelurahan Kauman Kota Blitar".

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan IESP Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha maksimal menyusun dan menggambarkan secara jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan oleh semua pihak untuk menambah dan memantapkan teori yang berhubungan dengan tema yang penulis ambil. Dengan tulus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Urip Muharso, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Agus Luthfi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh bijaksana memberikan bimbingan, petunjuk, serta saran – saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi pembangunan, Fakultas Ekonomi Univesitas Jember, sekaligus ketua dosen penguji yang telah banyak juga membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



**DAFTAR ISI**

<b>Isi</b>	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2. Landasan Teori	
2.2.1. Teori Alokasi Waktu Kerja.....	6
2.2.2. Penduduk Lansia Sebagai MakhluK Sosial dan Ekonomi .....	8
2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja .....	9
2.3. Hipotesis .....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Rancangan Penelitian .....	17
3.1.1. Jenis Penelitian .....	17
3.1.2. Populasi Sampel.....	17
3.1.3. Unit Analisis .....	17
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.3. Prosedur Pengumpulan Data .....	18
3.4. Metode Analisis Data .....	18
3.4.1. Uji Hipotesis .....	18
3.4.2. Uji Statistik .....	19
3.4.3. Uji Ekonometrika.....	22
3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran.....	25

**BAB IV. PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Responden	
4.1.1. Prosentase Jumlah Penduduk Lansia dari Th 1999-2004 ....	26
4.2. Diskripsi Variabel Penelitian	
4.2.1. Prosentase Penduduk Lansia ditinjau dari Segi Umur.....	27
4.2.2. Pendapatan Lansia .....	28
4.2.3. Pendidikan Lansia.....	29
4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Lansia.....	30
4.2.5. Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja Lansia.....	31
4.2.6. Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja.....	32
4.3. Analisis Data Hasil Regresi.....	33
4.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F).....	35
4.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) .....	35
4.3.3. Hasil Uji Ekonometrika .....	36
4.3.3.1. Uji Multikolinearitas .....	37
4.3.3.2. Uji Heterokedastisitas .....	37
4.3.3.3. Uji Autokorelasi.....	38
4.4. Pembahasan Hasil Regresi .....	39

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan.....	44
5.2. Saran.....	45

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

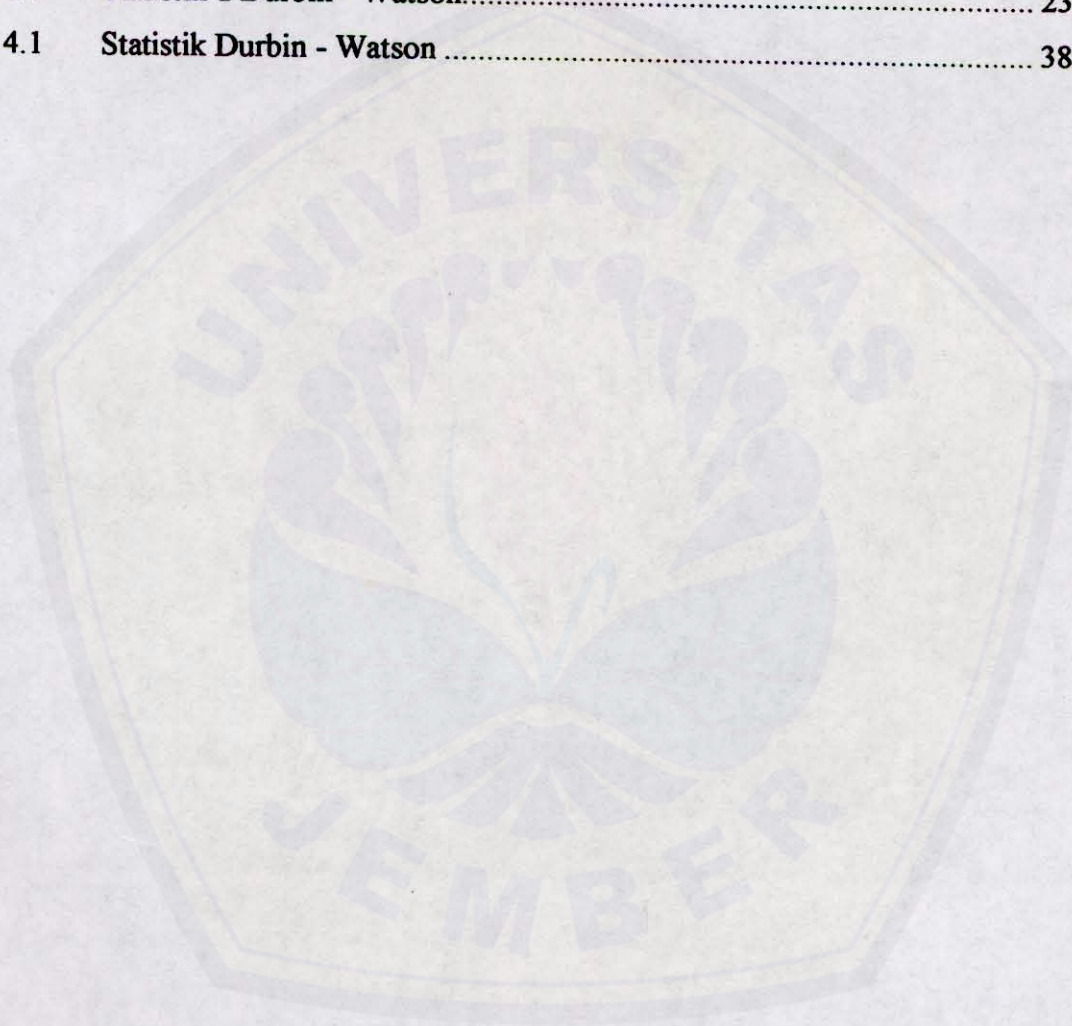
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Prosentase Jumlah Penduduk Lansia di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 1999 - 2004 .....	26
4.2	Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun 2006 .....	27
4.3	Distribusi Pendapatan Responden di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	28
4.4	Distribusi Tahun Sukses Pendidikan Responden di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	29
4.5	Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	30
4.6	Distribusi Jarak Tempat Tinggal Ke Tempat Bekerja Responden di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	31
4.7	Distribusi Kesiediaan Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar .....	32



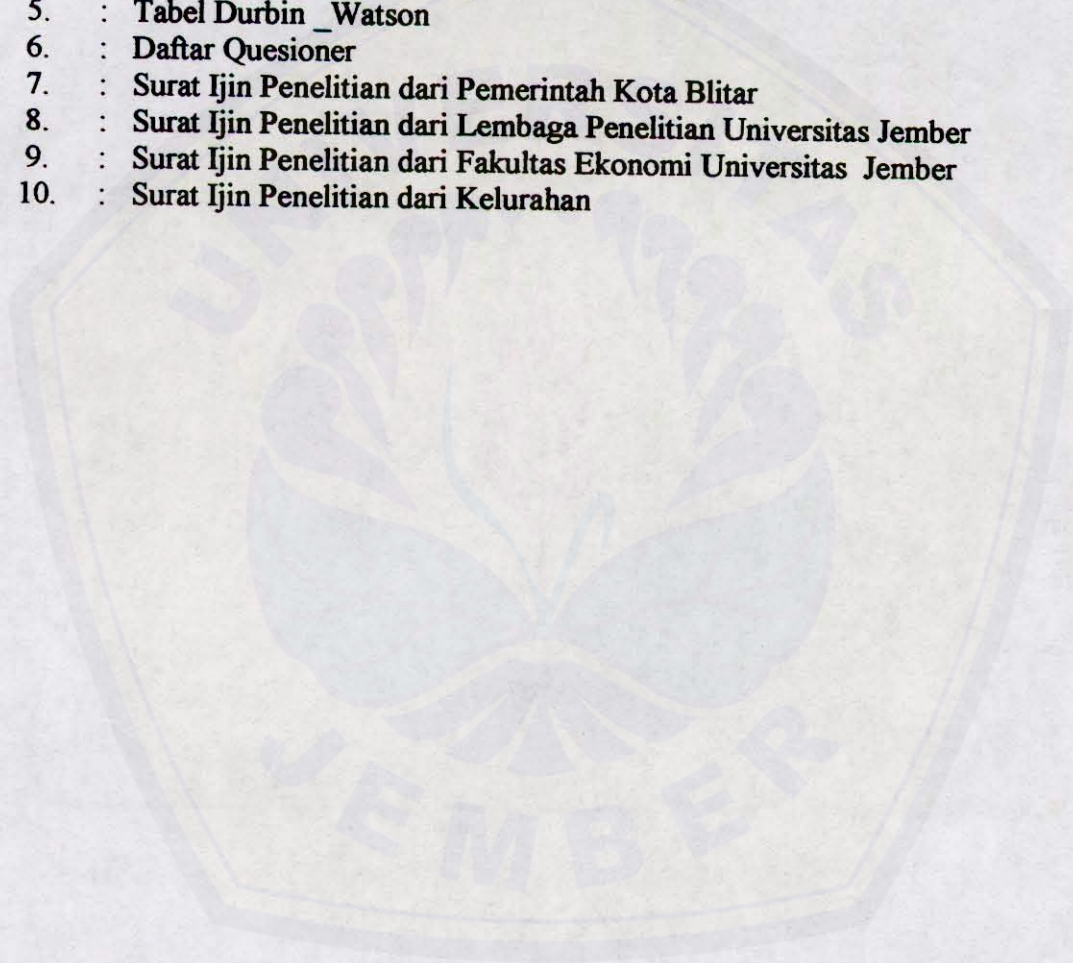
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kurva Alokasi Waktu Kerja.....	7
3.1	Statistik d Durbin - Watson.....	23
4.1	Statistik Durbin - Watson .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1.	: Data Hasil Penelitian/Pengamatan (Case Summaries)
2.	: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 1
3.	: Hasil Regresi Analisis Regresi Linier Berganda 2
4.	: Hasil Regresi Analisis Regresi Linier Berganda 3
5.	: Tabel Durbin _Watson
6.	: Daftar Quesioner
7.	: Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kota Blitar
8.	: Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
9.	: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember
10.	: Surat Ijin Penelitian dari Kelurahan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan sering kali memperdebatkan tiga hal utama, yaitu mengenai kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Ketiga hal tersebut menjadi persoalan yang sangat berpengaruh terhadap masalah kependudukan. Persoalan kependudukan tidak hanya terhenti pada tiga variabel tersebut, akan tetapi semakin meluas jangkauannya dan semakin mencuatkan berbagai isu menarik, diantaranya: kemiskinan, pendidikan, Sumber Daya Manusia (*human resources*), pengangguran, ketenagakerjaan dan manusia lanjut usia (Manula) yaitu penduduk yang dikategorikan berusia 60 tahun atau lebih (konsensus batasan lansia, 1995)

Para ahli demografi seringkali berpendapat bahwa semua persoalan kependudukan tersebut diatas terkait dengan transisi demografi (penduduk). Suatu negara akan melewati beberapa tahapan yang diantaranya ditunjukkan dengan suatu perubahan dari tingginya tingkat kelahiran dan tingkat kematian menuju rendahnya tingkat kelahiran dan kematian proporsi penduduk tua yang rendah dan menuju proporsi penduduk tua yang tinggi.

Menurut Lembaga Demografi Universitas Indonesia, persentase jumlah penduduk lansia tahun 1985 adalah 3,4% dari jumlah penduduk Indonesia, tahun 1990 meningkat menjadi 5,8% dan di tahun 2000 mencapai 7,4%. Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa, Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia tertinggi di dunia, yaitu sebesar 414% hanya dalam kurun waktu 35 tahun (tahun 1990-2025), sedangkan ditahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut akan mencapai 25,5 juta jiwa.

Hampir semua negara akan mengalami ledakan jumlah penduduk lanjut usia (proses menuju proporsi penduduk tua), hal ini terjadi dikarenakan angka kelahiran mengalami penurunan drastis, sementara angka harapan hidup semakin meningkat. Oleh karena itu negara-negara yang mengalami penurunan fertilitas

secara cepat akan diikuti proporsi lansia yang begitu cepat pula, hal ini terjadi pada negara berkembang khususnya negara Indonesia.

Menurut data dari WHO (dalam ID-FEUI, 1990), jumlah penduduk lansia diseluruh dunia diperkirakan tidak kurang dari 540 juta pada tahun 1996, dimana 330 juta diantaranya hidup dinegara berkembang. Menjelang tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk lansia mencapai lebih dari 1 Milyar orang, hampir dua pertiga (710) juta penduduk lansia diantaranya ada di negara berkembang.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 diperkirakan 209.546.300 jiwa penduduk, diantaranya terdapat 7,6 persen penduduk lanjut usia atau 15.925.519 jiwa. Dengan 5 propinsi yang mempunyai proporsi lansia yang cukup besar seperti Yogyakarta (13,7%), Jawa Timur (10,5%), Bali (9,8%), Jawa Tengah (9,6%), dan Sumatra Barat (9,1%).

Jumlah penduduk lansia yang tinggi dari berbagai variasi latar belakang kehidupannya tentu akan menimbulkan banyak masalah, hal ini disebabkan karena penduduk lansia kurang produktif, bahkan dapat dikatakan sudah tidak produktif lagi, oleh sebab itu masalah lansia pantas mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Hal ini bukan tanggung jawab moral saja, tetapi lebih penting dari itu yaitu adanya kenyataan bahwa para penduduk lansia juga berhak atas kesejahteraan. Keluarga merupakan tempat harapan bagi penduduk lansia untuk mendapatkan ketentraman dan ketenangan menjalani sisa hidupnya. Akan tetapi yang menjadi masalah, keluarga juga belum tentu dapat menjalankan fungsi ini.

Para lansia membutuhkan perhatian orang lain, diterima, diakui kemandiriannya, dihargai, dan dihormati, seperti manusia-manusia lainnya, namun mereka juga masih mempunyai suatu kewajiban untuk menghidupi keluarganya walaupun usia mereka sudah lanjut, mereka berhenti bekerja sampai mereka sendiri tidak mampu lagi melakukan pekerjaan itu dan harus dirawat oleh anak atau kerabatnya yang lain (Nugroho, 1992:83)

Zaman dulu seseorang akan berfikir "*nrimo*", pasrah dan sebagainya, tetapi dengan perkembangan jaman dan IPTEK telah mengubah cara berpikir yang primitif ke pemikiran yang lebih maju dan rasional sehingga meskipun

seseorang memiliki status sosial yang rendah, mereka mempunyai keinginan untuk maju adalah dikarenakan adanya dorongan lingkungan sosialnya yang mendukung.

Adanya kondisi dan fenomena tersebut, maka akan memberikan suatu indikasi terhadap pentingnya dilaksanakan studi terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat digunakan untuk bekerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar, ada beragam faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar, yang perlu untuk dikaji lebih dalam sehingga dapat memahami secara tepat latar belakang permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk lanjut usia, oleh sebab itu maka penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar perlu untuk dilakukan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Meningkatkan kesejahteraan penduduk lansia merupakan salah satu wujud pembangunan. Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah tingkat pendapatan/kesejahteraan ekonomi lansia berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar ?
2. Apakah tingkat pendidikan penduduk lanjut usia berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar ?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar ?
4. Apakah jarak tempat tinggal ke tempat bekerja berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar ?



### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh tingkat pendapatan/kesejahteraan ekonomi terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.
2. Pengaruh tingkat pendidikan penduduk lanjut usia terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.
3. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga penduduk lanjut usia terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.
4. Pengaruh jarak tempat tinggal ke tempat bekerja terhadap kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah atau memperluas pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah kesediaan penduduk lanjut usia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan atau kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah kependudukan khususnya masalah lansia.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian selanjutnya.
4. Diharapkan dapat menjadi pembanding (*second opinion*) bagi hasil penelitian lain yang bertema serupa.

## **BAB-II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ung Nasdia (1982) dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Orang Lanjut Usia di Daerah Tingkat II Jember”. Dari segi sosial sebagian orang lanjut usia masih dibutuhkan oleh masyarakat atau oleh anggota rumah tangganya, begitu juga dari segi pendapatan, pada umumnya mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah disebabkan karena pada mudanya hidup di jaman penjajahan sehingga untuk meraih pendidikan sangat terbatas. Sedangkan dari segi pekerjaan dan segi ekonomi mereka adalah pensiunan pegawai negeri dan berdikari, untuk itu mampu menghasilkan pendapatan dan tidak tergantung pada pihak lain.

Penelitian lain dilakukan oleh Nursari Dyah (2000) dengan judul “Aktivitas Manusia Lanjut Usia dalam Kehidupan Keluarga”, yang menyatakan bahwa aktivitas Lansia dalam kehidupan keluarga cukup aktif, latar belakang dan kehidupan Lansia mempengaruhi variasi aktivitas penduduk Lansia. Aktivitas terbesar adalah dalam hal perlindungan, perhatian dan pengayoman keluarga yaitu 39 dari 49 Lansia masih aktif. Dan aktivitas mereka dalam pemenuhan kebutuhan fisik yaitu 33 Lansia masih aktif serta dalam kegiatan sosialnya yaitu sebesar 30 Lansia aktif. Aktivitas Lansia pada masa tuanya dipengaruhi oleh aktivitas dan latar belakangnya, sehingga memberikan pengalaman yang banyak pula dalam menjalani hidup dimasa tua.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yvone Suzy Handayani dan berjudul Tantangan Bagi Indonesia Terhadap Peningkatan Populasi Lanjut Usia Pada Masa Mendatang dan Antisipasinya, disebutkan bahwa menurut penelitian dari WHO determinasi dari lansia aktif terdiri dari 6 (enam) faktor yaitu faktor sosial (pendidikan), faktor ekonomi (pendapatan), faktor lingkungan fisik (kondisi tempat tinggal), faktor perilaku dan faktor perorangan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Alokasi Waktu Kerja

Nicholson (1995:275) menyatakan bahwa, meskipun sudah dikategorikan sebagai manusia lanjut usia tetapi kemauan untuk bekerja masih tinggi. Banyak lansia yang masih rela mengorbankan waktu istirahatnya digunakan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Para lansia rela membanting tulang dengan usia yang dikategorikan sudah tidak produktif lagi, tidak untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri melainkan juga anggota keluarganya.

Menurut Don Bellante dan Mark Jackson (1990:70) mengatakan bahwa, pada dasarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, tetapi secara umum fungsi alokasi kerja ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

$$T_o = f(i, w : e)$$

$T_o$  adalah curahan waktu kerja,  $i$  adalah pendapatan,  $w$  adalah upah dan  $e$  adalah variabel penjelas lainnya seperti, luas lahan pertanian yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan jarak tempat.

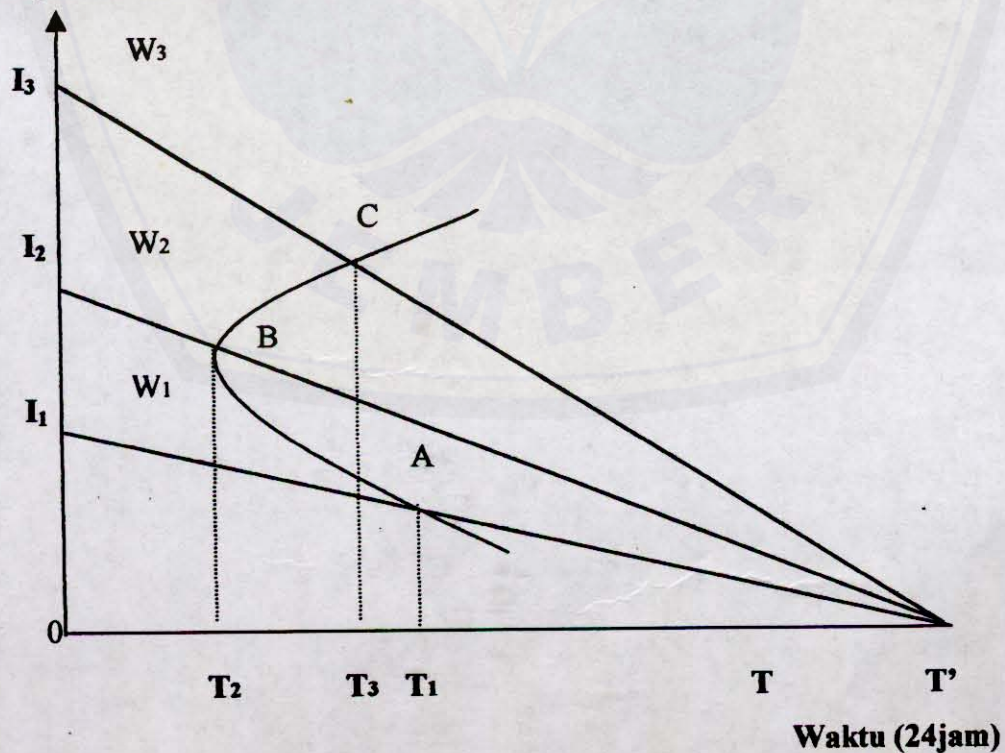
Semaoen (1991:50) berpendapat bahwa pilihan seseorang dalam mengalokasikan waktu istirahat atau waktu santai (*leisure*) dan bekerja (pendapatan) dapat digambarkan pada *kurve indiferen*.

Gambar 1.2 menunjukkan struktur pendapatan seseorang yang diperoleh dari kombinasi kerja dan istirahat. Garis vertikal sebagai pendapatan yang diterima selama mengalokasikan waktunya untuk bekerja. Garis anggaran atau garis pendapatan menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari bekerja (karena mengorbankan istirahat) untuk tingkat upah tertentu. Kemiringan garis anggaran menunjukkan tingkat upah ( $w$ ), jarak dari titik O ke  $T'$  menunjukkan waktu yang tersedia selama satu hari satu malam (24 jam). Manusia memerlukan kegiatan mutlak yang mesti dilakukannya, misalnya sebesar  $T$  tertentu seperti : untuk makan, tidur, kegiatan sosial sehingga jumlah waktu yang tersedia bagi seseorang sebanyak  $24 - T = T - T'$ , sedangkan sisanya sebesar  $O - T$  digunakan untuk bekerja dan istirahat.

Tingkat upah per hari kerja sebesar  $w_1$ , pendapatan maksimum yang diperoleh sebesar  $O - I$ . Apabila semua waktu yang disediakan digunakan untuk

bekerja ( $O - T$ ), maka  $w_1 = OI_1 / OT$ . Dengan upah  $w_1$ , alokasi waktu optimum berada di titik A dimana titik upah merupakan garis singgung terhadap *kurve indifferen* dengan waktu istirahat  $O - T_1$  dan bekerja  $T_1 - T$  untuk memperoleh pendapatan sebesar  $A - T_1$ . Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan makin besarnya tingkat upah, alokasi waktu untuk bekerja dan istirahat akan berubah. Jika upah naik menjadi  $w_2$  perubahan dari  $w_1$  ke  $w_2$  akan mendorong orang bekerja lebih lama dalam setiap harinya, waktu kerja sebesar  $T_2 - T$  dan waktu istirahat lebih sedikit menjadi  $O - T_2$ , ia mengurangi waktu istirahat sebesar  $T_1 - T_2$  untuk memperoleh pendapatan sebesar  $B - T_2$ . Namun dengan tingkat upah yang lebih tinggi dari  $w_2$  yakni sebesar  $w_3$ , jumlah jam kerja justru akan berkurang, karena pemilik tenaga kerja merasa lebih baik istirahat lebih banyak dari pada kerja meskipun upahnya tinggi, waktu kerjanya menjadi  $T_3 - T$  dan waktu istirahatnya bertambah menjadi  $O - T_3$  serta pendapatan yang diperoleh sebanyak  $T_3 - C$ . Kenyataan inilah menjadikan *kurve indifferen* menjadi berbelok kebelakang.

**Gambar 2.1 : Kurva Alokasi Waktu Kerja**  
pendapatan/hari ( $w$ )



### 2.2.2 Penduduk Lansia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi

Manusia sebagai makhluk ekonomi dalam hidupnya hanya berusaha memenuhi kebutuhan dengan bekerja untuk mencapai kesejahteraan (pendapatan). Dalam hal ini manusia hanya memikirkan dirinya semata. Manusia merupakan makhluk yang serba berkeinginan dan selalu menginginkan lebih banyak (tidak pernah puas). Namun keputusan manusia untuk mengalokasikan waktu istirahatnya sebagai waktu kerja tidaklah semata – mata dikarenakan oleh pendapatan yang akan diterimanya sebagai bentuk *incentive*.

Granopheter (1993:16) menyatakan bahwa manusia selain sebagai makhluk ekonomi juga sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dalam arti, ia sebagai bagian integral dari masyarakat. Konsep sosial adalah konsep saling keterikatan antara satu sama lain dalam hidup bermasyarakat. Berbeda sekali dengan konsep ekonomi (*dispersality*), dimana dalam konsep ekonomi perilaku masyarakat adalah agregasi dalam perilaku individu, preferensi masyarakat dalam mengalokasikan sumber – sumber ekonomi merupakan kendala atau hambatan dari preferensi individu. Lain halnya dengan konsep sosial, yaitu konsep keterikatan (*embodied concept*), dimana manusia menjadi bagian integral dari pada masyarakat maka manusia secara individu harus menaati sistem normatif yang ada di masyarakat. Apabil tidak, manusia akan menerima bentuk hukuman atau berupa sangsi sosial. Oleh sebab itu aturan –aturan normatif di masyarakat dapat merupakan pendorong (*supporting factor*) atau sebaliknya menjadi faktor penghambat.

Keputusan manusia (individu) untuk mengalokasikan waktu istirahatnya menjadi waktu kerja tidaklah semata – mata dikarenakan oleh faktor ekonomi yaitu upah (pendapatan) sebagai bentuk keputusan yang ekonomis rasional tetapi juga merupakan faktor – faktor sosial seperti : faktor pendidikan, faktor jumlah tanggungan keluarga, dan faktor jarak tempat tinggal ke tempat bekerja dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja

### 1. Kesejahteraan Ekonomi (Pendapatan) Penduduk Lansia

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995:110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari atau badan organisasi tertentu baik itu tinggi, sedang atau rendah sebagai imbalan jasa atau curahan tenaga kerja dan pikirannya dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu: (Gilarso, 1992:63)

- a. Dari usaha atau wirausaha seperti : berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan.
- c. Hasil dari milik sendiri seperti dengan menyewa sawah, rumah, atau dengan meminjamkan uang dengan bunga.

Selain penerimaan tersebut, penerimaan atau pemasukan bisa berasal dari sumber lain seperti :

- a. Uang pensiun, uang pensiun ini ditujukan bagi orang-orang yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain.
- b. Sumbangan atau hadiah, seperti sokongan dari saudara atau famili, warisan dari orang tua, hadiah tabungan dan lain-lain;
- c. Pinjaman atau utang dimana suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Sumardi (1998:34) pendapatan masyarakat berasal dari :

1. Pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut.

2. Pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi dan keuntungan.
3. Pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Menurut Djojo Hadikusumo (1989:20) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari ketidak-berhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

Memasuki masa lansia, seseorang akan kehilangan berbagai aktivitas sehingga yang bersangkutan memiliki waktu luang yang berlebihan, serta timbul rasa kesepian yang sulit ditangani. Menurut Manning dan Bachri (1984:74) menyatakan tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit manusia lanjut usia yang masih produktif, jadi kemungkinan penduduk lansia untuk tetap berkarya masih ada sebagaimana yang diungkapkan oleh Seno (1986:162) bahwa bagaimanapun juga kebanyakan dari penduduk lansia masih memiliki kemampuan dan kesanggupan meneruskan pekerjaan yang semula, walaupun agak berkurang.

Both dan Sundrum (1983:43) menyatakan bahwa pendapatan yang merupakan penghasilan seseorang harus dapat memenuhi hidupnya sehari - hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penduduk lanjut usia yang pada masa lanjut usia tidak semuanya meninggalkan pekerjaan semula yang ditekuni, misalnya pensiunan, namun ada sebagian dari mereka yang tetap melanjutkan pekerjaan mereka semula, hal ini dilakukan selain karena mereka masih mampu untuk bekerja, juga karena penghasilan yang akan mereka peroleh dari usaha atau pekerjaan yang dijalannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan kebutuhan keluarganya. Penduduk lansia yang masih bekerja atau mempunyai pekerjaan berarti mereka masih

dikatakan produktif, sebab mereka masih mempunyai penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.

Proporsi penduduk lansia yang masih bekerja untuk mendapatkan penghasilan cukup besar terjadi di Indonesia. Pada dasarnya keterlibatan penduduk lansia bekerja adalah dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yang semata-mata karena tuntutan hidup yang kian membengkak, adapun kontribusi atau sumbangan pendapatan penduduk dirasa penting. Dengan bekerjanya penduduk lansia, maka kebutuhan hidup keluarga semakin dapat terpenuhi, dan keadaan perekonomian keluarga semakin baik, sehingga dengan peningkatan pendapatan keluarga maka akan meningkatkan pula perekonomian keluarga sebagaimana yang diidamkan.

## 2. Pendidikan Penduduk Lansia

Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia di negara sedang berkembang perlu ditingkatkan penentuan kebutuhan dasar terutama pendidikan, keterampilan dan kesehatan : teori "*Basic Need*" (Gunar Myirdall, 1975:84).

Pendidikan seseorang mencerminkan tingkat pola pikir dan tingkat pengetahuan yang pernah ia peroleh, semakin tinggi pendidikan yang pernah ia tempuh maka semakin banyak pengetahuan yang ia peroleh, dengan mempunyai pendidikan maka orang tersebut akan mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, yaitu dengan pendidikan yang diperolehnya seseorang akan dapat berbuat dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup serta memperbaiki keadaan hidup dengan lebih baik, dalam arti dia mempunyai kesempatan untuk bekerja guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Menurut Coleman (1975:94) bahwa pendidikan atau ilmu pengetahuan akan membangun manusia (masyarakat) yang dapat berpikir secara rasional. Dengan kerasionalan cara berpikir dan cara memandang permasalahan akan mendapat dasar pijakan yang dapat dipertanggung jawabkan. Apabila tingkat pendidikan seseorang itu dianggap cukup tinggi, maka seseorang dapat membantu setiap aktivitas dalam segala hal dengan penuh kesadaran, tanggung jawab baik dalam suatu kelompok terkecil sampai negara sekalipun (J.Riberu, 1993:29).



Philips H.Coons (1974:9) seorang ahli perencanaan pendidikan membagi pendidikan menjadi 3 yaitu:

1. Pendidikan in-formal : pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar maupun tidak sadar sejak seseorang lahir sampai mati.
2. Pendidikan formal : pendidikan yang dikenal dengan sebutan sekolah yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat.
3. Pendidikan non-formal : pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap.

Penduduk lansia yang mempunyai pendidikan akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Selain itu, sejalan dengan pengalaman hidup yang dimiliki tentu ia juga akan mempunyai pola pikir yang lebih terarah dalam menentukan jalan hidupnya, sehingga semasa mudanya ia mempunyai kesadaran dan kesiapan mental untuk menyongsong kehidupan hari tuanya agar dimasa usia lanjut ia tidak harus terlantar, tinggal dipanti jompo atau menggantungkan hidupnya kepada anak dan juga kerabatnya.

Seseorang dengan pendidikan rendah akan mempunyai kesempatan kerja yang terbatas, jika dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan tinggi, akan mempunyai kebebasan yang luas untuk mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi pendidikan menjadi modal dasar yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan.

Tingkat pendidikan penduduk lansia umumnya masih tergolong rendah, bahkan mereka tidak pernah mengeyam bangku sekolah, banyaknya penduduk lansia yang tidak pernah memperoleh pendidikan disebabkan karena pada jaman dulu kondisi ekonomi tidak memungkinkan mereka untuk memperoleh pendidikan. Kurangnya kesempatan yang dimiliki penduduk lansia untuk bersekolah tentunya telah menghilangkan berbagai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih profesional dan wawasan yang lebih luas.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga dari Penduduk Lansia.

Keluarga adalah unit terkecil suatu masyarakat yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Koentjoroningrat (1991:110) maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak yang belum menikah. Semakin besar jumlah anak dalam keluarga maka justru akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga. Demikian juga sebaliknya tanggungan keluarga akan kecil jika jumlah anak juga kecil, jadi besar kecilnya suatu keluarga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga sehari-hari.

Arsene Dumont, (1975:88) dengan teorinya yang dikenal dengan teori "*capilaritas social*" menyatakan bahwa individu itu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang tinggi. Dengan meningkatnya peradaban berarti akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu atau orang, artinya keinginan orang untuk hidup atau nasib baik itu akan menjadi besar dengan meningkatnya peradaban. Keinginan untuk terus meningkatkan kemakmuran dan usaha untuk mempertahankan tingkatan kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan orang untuk berusaha mencegah bertambahnya keluarga secara berlebihan. Hal ini berarti juga menyangkut masalah kesejahteraan individu, keluarga maupun masyarakat.

John Stuart Mill, (1975:111) berpendapat bahwa perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka akan memperhitungkan perlu tidaknya menambah keluarga demi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil seperti diungkapkan oleh John Stuart Mill berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan. Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produksi sehingga cara berpikir menjadi maju sehingga perekonomian lebih cepat dan terus-menerus (Prawiro, 1983:59).

Leibenstein, (1975:44) mengatakan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarga, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul apabila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat

orang tua menambah anggota keluarga yaitu : sebagai kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin orang tua dikemudian hari. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang harus dikeluarkan. Manfaat dan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi perubahan-perubahan pencapaian rumah tangga ideal yaitu :

1. Pendapatan, rendahnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja serta semakin terbatasnya kemungkinan bekerja.
2. Konsumsi, semakin bertambah anggota keluarga semakin besar konsumsi yang akan dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Jaminan hari tua, bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan jaminan hari tua untuk orang berpendapatan yang tinggi.

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka justru akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga, dengan begitu kesediaan untuk melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja akan semakin besar. Tanggungan keluarga akan kecil jika jumlah keluarga juga kecil, jadi besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga sehari – hari. Bagaimanapun keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga harus menghidupi keluarganya agar tidak kelaparan dan bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan.

#### **4. Jarak Tempat Tinggal Ke Tempat Bekerja**

Manusia lanjut usia merupakan kategori usia yang sudah tidak produktif lagi. Memasuki masa usia lanjut, seseorang akan kehilangan berbagai aktivitas sehingga yang bersangkutan memiliki waktu luang yang berlebihan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit manusia lanjut usia yang masih produktif, kemungkinan penduduk lansia untuk tetap berkarya (bekerja) masih

ada. Bagaimanapun juga kebanyakan dari penduduk lanjut usia masih memiliki kemauan yang keras, kemampuan dan kesanggupan untuk meneruskan pekerjaan yang semula.

Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk lanjut usia bermacam – macam, tentu lokasi tempat ia bekerja tidak hanya berada di sekitar tempat tinggalnya saja, tetapi juga berada jauh dari tempat mereka tinggal tergantung jenis pekerjaannya. Dengan kondisi usia yang sudah lanjut, masih ada lansia yang rela menempuh jarak relatif jauh dari tempat tinggal menuju tempat kerjanya.

Menurut J.Spillane, (1993:6) dengan teorinya yang dikenal dengan “hukum daerah permintaan”, menyatakan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh dalam beraktivitas, maka semakin berkurang interaksi. Semakin jauh jarak untuk melakukan kegiatan akan mengurangi aktivitas (interaksi dalam hukum permintaan tersebut adalah jenis kegiatan yang berhubungan dengan orang lain/masyarakat). Setiap melakukan kegiatan, tentu berhubungan dengan banyak orang. Hal ini aktivitas penduduk lansia adalah bekerja demi memperoleh upah/pendapatan. Dalam bekerja penduduk lansia pasti berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat ia beraktivitas, untuk itu lansia harus dapat bersosialisasi. Semakin jauh jarak yang ditempuh lansia dari tempat tinggal ke tempat kerjanya maka akan mengurangi penduduk lansia untuk berinteraksi, bersosialisasi dengan lingkungan tempat ia bekerja, karena semakin jauh jarak yang mereka tempuh akan semakin mengurangi kesediaan lansia untuk melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja.

Memasuki masa usia lanjut, lansia lebih menyukai pekerjaan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggalnya karena selain dapat menghemat waktu serta tenaganya, lokasi kerja yang dekat dengan rumahnya akan memberikan rasa aman dan nyaman karena mereka merasa dekat dengan keluarga. Jika lokasi kerja mereka jauh dari tempat dimana mereka tinggal, maka cenderung mengurangi waktu kerjanya, sebab selain jarak yang ditempuh cukup jauh, lansia merasa tidak nyaman berada di lingkungan yang jauh dari rumah dan keluarga.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Tingkat pendapatan lansia berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.
2. Tingkat pendidikan lansia berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.
3. Jumlah tanggungan keluarga lansia berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.
4. Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja lansia berpengaruh terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori : metode yang mencari pengaruh antara 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas (terikat). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

#### **3.1.2 Populasi Sampel**

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah para penduduk lanjut usia khususnya penduduk lansia yang ada di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, terdapat 264 penduduk lanjut usia, yang terdiri dari 128 penduduk laki – laki dan 136 penduduk perempuan. Dari 128 responden laki – laki diambil 23% yaitu 30 responden yang diambil secara acak. Jumlah tersebut dianggap sudah cukup mewakili karena sampel antara 10 – 25% atau lebih dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:112).

#### **3.1.3 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penduduk laki-laki lanjut usia di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, yaitu penduduk yang berumur 60 tahun keatas yang tinggal sendiri maupun yang tinggal bersama keluarga (anak, menantu maupun kerabat lainnya).

### **3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel diperoleh dari para penduduk lanjut usia di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu dengan cara setiap anggota dari populasi diambil secara acak atau mengambil sebagian sampel dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:112).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang akurat terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan menyalin data yang telah ada yaitu dari Kantor Kelurahan Kauman Kota Blitar dan juga dari Kantor Biro Pusat Statistik Blitar serta Studi Pustaka.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), jarak tempat tinggal ke tempat kerja ( $X_4$ ) terhadap variabel tidak bebas (terikat), yaitu kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja ( $Y$ ) maka digunakan *Analisis Regresi Linier Berganda* (Supranto, 1993:250), dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Diaplikasikan dalam penelitian, dimana :

$Y$  = Kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja (jam)

$b_0$  = besarnya kesediaan penduduk lansia melepas istirahat menjadi waktu kerja penduduk lansia jika pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal ke tempat kerja lansia sama dengan nol

$b_1$  = besarnya pengaruh pendapatan lansia dengan kesediaan penduduk lansia melepas istirahat menjadi waktu kerja

$b_2$  = besarnya pengaruh pendidikan dengan kesediaan penduduk lansia melepas istirahat menjadi waktu kerja

$b_3$  = pengaruh jumlah tanggungan keluarga lansia dengan kesediaan penduduk lansia melepas istirahat menjadi waktu kerja

- $b_4$  = besarnya pengaruh jarak tempat tinggal ke tempat kerja lansia dengan kesediaan penduduk lansia melepas istirahat menjadi waktu kerja
- $X_1$  = pendapatan penduduk lansia (Rupiah/bulan)
- $X_2$  = pendidikan penduduk lansia (tahun)
- $X_3$  = jumlah tanggungan keluarga penduduk lansia (orang)
- $X_4$  = jarak tempat tinggal ke tempat kerja penduduk lansia (meter)
- $e$  = variabel pengganggu

### 3.4.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel tidak bebas (terikat), digunakan kriteria uji F sebagai berikut : (Soelistyo, 1982:27)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 + R^2) / (n - k - 1)}$$

Diaplikasikan, dalam penelitian ini, dimana :

- $R^2$  = koefisien determinan
- $k$  = banyaknya variabel bebas
- $n$  = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 5 % :

- a. Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq$  tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.



- b. Jika probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas yaitu pendidikan, kesejahteraan ekonomi (pendapatan), jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal ke tempat kerja terhadap variabel terikat yaitu kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja, maka digunakan uji  $t_{(test)}$  sebagai berikut : (Soelistyo, 1982:27)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S b_i}$$

Diaplikasikan dalam penelitian ini, dimana :

$b_i$  = koefisien regresi

$Sb_i$  = standart error deviasi

Perumusan hipotesis :

- a.  $H_0 : b_i = 0$ ; artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
- b.  $H_0 : b_i = 0$ ; artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

- a. Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq$  tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5 %, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5 %, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat digunakan koefisien korelasi berganda ( $R^2$ ) yang merupakan akar dari koefisien determinasi (Supranto, 1993:92) :

$$R = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Diaplikasikan dalam penelitian, dimana :

- R : koefisien korelasi  
n : banyaknya sampel  
i : banyaknya variabel

Kriteria pengujian :

- Jika nilai  $R = 1$  hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sempurna dan positif, artinya apabila ada variabel bebas menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
- Jika nilai  $R = 0$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel terikat.
- Jika nilai  $R = -1$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui berdasarkan koefisien determinan berganda sebagai berikut : (Supranto, 1993:102)

$$R^2 = \frac{(\sum X_i Y_i)^2}{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}$$

Diaplikasikan dalam penelitian, dimana :-

$R^2$  = koefisien determinan

$i$  = banyaknya variabel

Kriteria pengujian :

- a. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka seluruh variasi perubahan variabel terikat ditentukan secara signifikan, atau oleh variasi perubahan variabel bebas.

Konsekwensi :

Jika  $R^2$  mendekati 1 berarti peneliti tidak perlu menguji linieritas atau menambah variabel agar penelitian ini menemukan  $R^2$  mendekati 1.

### 3.4.3 Uji Ekonometrika

#### a. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam semua model regresi. Untuk mengetahui nilai Multikolinearitas diterima atau ditolak, dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana VIF mencoba melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada Multikolinearitas dalam suatu model empiris. Suatu model dianggap tidak terkena Multikolinearitas apabila nilai VIF dibawa 10.

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data yang disusun berkelompok atau time series data. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak maka digunakan uji Durbin Watson.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai DW yang dihitung ( $d$ ) dengan nilai batas bawah ( $d_l$ ) dan nilai batas atas ( $d_u$ ) yang terdapat pada table DW seperti yang dijelaskan oleh Gujarati (1993:217) sebagai berikut :

1.  $H_0$  tidak terdapat autokorelasi positif, jika :

$$d < d_l \quad : \text{tolak } H_0$$

$$d > d_u \quad : \text{terima } H_0$$

$$d_l < d < d_u \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

2.  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi negatif, jika :

$$d > 4 - d_l \quad : \text{tolak } H_0$$

$$d < 4 - d_u \quad : \text{terima } H_0$$

$$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

3.  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, jika :

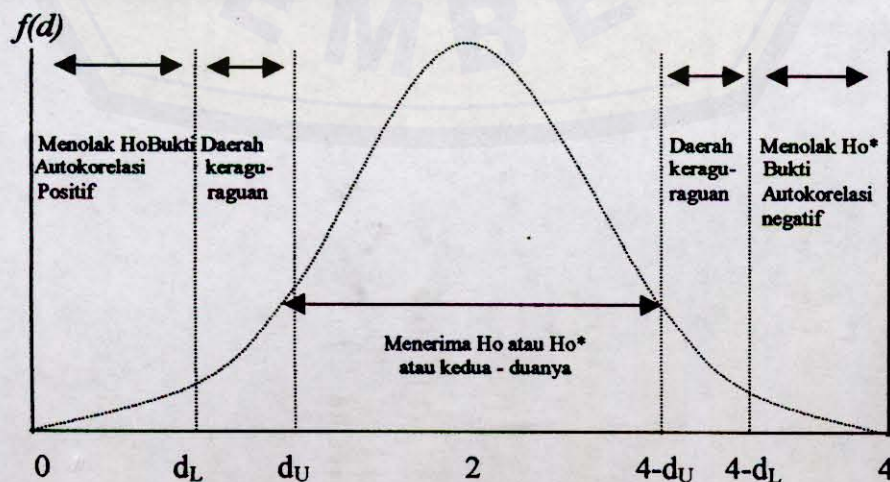
$$d < d_l \text{ atau } d > 4 - d_l \quad : \text{tolak } H_0$$

$$d_u < d < 4 - d_u \quad : \text{terima } H_0$$

$$d_l \leq d \leq d_u \text{ atau } 4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

Kelemahan penggunaan uji Durbin Watson ialah bahwa kalau  $d$  jatuh dalam daerah yang tidak dapat disimpulkan (*indecisive zone*)/*inconclusive zone*), kita tidak dapat mengambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

**Gambar 3.1 : Statistik  $d$  Durbin-Watson**



### c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apa kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji gletser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

1. Melakukan regresi variable terikat Y terhadap variabel penjelas  $X_1$  dan mempunyai nilai residu ( $|e|$ )
2. Melakukan regresi dari nilai absolute residual  $|e|$  terhadap penjelas  $X_1$  yang mempunyai hubungan erat dengan  $\partial^2 \mu$  bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu I$$

3. Menentukan ada tidaknya heterokedestisasi dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

Nilai probabilitas t yang diperoleh dibandingkan dengan *level of significance* ( $\alpha$ ) yaitu :

- a. Apabila probabilitas  $t < 0,05$  bernilai positif atau probabilitas  $t < 0,05$  bernilai negative, maka  $H_0$  ditolak sehingga dalam persamaan regresi terjadi heterokedastisasi;
- b. Apabila probabilitas  $t > 0,05$  bernilai positif atau probabilitas  $t < 0,05$  bernilai negative, maka  $H_0$  diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisasi.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari kesalahpahaman adanya berbagai variabel maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Mengenai kesediaan penduduk lansia melepas istirahat menjadi waktu kerja, indikator yang digunakan adalah, lamanya waktu/jam istirahat penduduk lansia yang digunakan untuk bekerja demi memperoleh upah/pendapatan (jam).
2. Kesejahteraan ekonomi (pendapatan) penduduk lansia adalah penerimaan atau penghasilan penduduk lansia yang diperoleh dari bekerja, pensiunan dan tunjangan dari anak/kerabat (Rp/bulan).
3. Pendidikan penduduk lansia adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yang status diakui oleh pemerintah. Ukuran yang digunakan adalah tahun sukses / terakhir pendidikan (tahun).
4. Jumlah tanggungan keluarga penduduk lansia adalah jumlah tanggungan keluarga penduduk lansia yang masih hidup, baik yang tinggal bersama maupun tidak (orang).
5. Jarak tempat tinggal ke tempat kerja penduduk lansia adalah berapa jauh jarak yang di tempuh lansia dari tempat tinggalnya ke tempat ia bekerja (meter).

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dianalisis dan di uji dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda terlebih dahulu, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian secara serentak atau bersama menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan penduduk lansia ( $X_1$ ), pendidikan penduduk lansia ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga penduduk lansia ( $X_3$ ) dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja penduduk lansia ( $X_4$ ) berpengaruh secara serentak terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja ( $Y$ ). Dapat ditunjukkan pada lampiran 2, dari hasil regresi diperoleh probabilitas  $F$  sebesar 0,000 yang menunjukkan apabila probabilitas  $F$  lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ini berarti variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat, dan hanya terdapat sebagian kecil yang dipengaruhi oleh faktor di luar model.
2. Pengujian regresi linier berganda secara parsial menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien variabel bebas tingkat pendapatan penduduk lansia ( $X_1$ ) bernilai positif dan tidak menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja ( $Y$ ), yang berarti kenaikan tingkat pendapatan tidak diikuti dengan tingginya kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja. Koefisien variabel pendidikan penduduk lansia ( $X_2$ ) bernilai positif dan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja ( $Y$ ), yang berarti apabila terdapat kenaikan tingkat pendidikan 1 tahun jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan menyebabkan besarnya kesediaan penduduk lansia untuk melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja ( $Y$ ). Koefisien variabel

- untuk melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja (Y). Koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga penduduk lansia ( $X_3$ ) bernilai positif dan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja (Y), yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang akan menyebabkan kenaikan terhadap kesediaan lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja. Sedangkan koefisien variabel jarak tempat tinggal ke tempat bekerja ( $X_4$ ) bernilai negatif dan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja (Y), berarti semakin jauh jarak tempat tinggal ke tempat bekerja yang di tempuh lansia akan menurunkan kesediaan penduduk lansia untuk melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja (Y), tetapi hal ini tidak sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa penduduk lansia rela melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja meskipun jarak tempat tinggal ke tempat kerja yang ditempuh relatif jauh.
3. Hasil pengujian koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas yang ditunjukkan pada lampiran 2 dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan penduduk lansia ( $X_2$ ) merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kesedian penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja (Y).

## 5.2 Saran.

Sehubungan dengan diadakannya penelitian mengenai “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kesediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar” maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi generasi muda harus meningkatkan pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan, karena dengan pendidikan yang tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan akan mempermudah kita untuk memperoleh pekerjaan yang layak sebagai bekal hidup dimasa datang (hari tua).



2. Sebaiknya sebelum memasuki usia lanjut untuk mereka yang masih produktif harus merencanakan hari tuanya nanti dengan baik, yaitu diantaranya dengan : (a). Memiliki tabungan; (b). Membuat tempat tinggal yang baik, sehat dan nyaman; (c). Membangun komunikasi dengan anak dan keluarga terdekat agar diwaktu tua nanti tidak terlalu menyusahkan dan merepotkan mereka; (d). Membuat usaha sampingan yang dijalankan dan dikelola oleh orang lain tetapi kita juga mendapatkan hasilnya.
3. Supaya kondisi manusia lanjut usia tidak terganggu karena bekerja, hendaknya para penduduk lanjut usia menjaga kesehatan diri sendiri yaitu dengan melalui pola makan yang sehat dan teratur, istirahat yang cukup serta rajin untuk memeriksakan kesehatannya dengan pergi ke dokter.
4. Peran serta keluarga membantu para lansia juga sangat penting.
5. Peran serta pemerintah untuk membantu para lansia juga amat dibutuhkan, misal: (a). Pemerintah berupaya untuk memberikan peningkatan pelayanan kesehatan agar menjadi lebih baik; (b). Pemerintah memberikan kesempatan untuk berwirausaha dengan memberikan pinjaman yang bunganya rendah.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2000. *Profil Penduduk Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budihardjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung: PT. Alumni.
- Djojo Hadikusumo. 1989. *Ekonomi pembangunan: Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pembangunan Jakarta.
- Gilarso, T. Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Bagian Ekonomi Makro*. Jogjakarta: Kanisius.
- Winardi, DR. 1975. *Dasar – Dasar Analisa Ekonomi Makro*. Bandung: Mandar Maju.
- Spillane, J. Dr. 1993. *Materi Pokok Ekonomi Regional: Universitas Terbuka*.
- Iksan Semaoen. 1991. *Teori Mikro Ekonomi. Pasca Sarjana*. Malang: FE UNIBRAW.
- Koentjoroningrat. 1991. *Masalah - Masalah Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Moenir, AS. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursari, Dyah. 2000. *Aktivitas Manusia Lanjut Usia dalam Kehidupan Keluarga*. Skripsi. FISIP UNEJ.
- Uung, Nasdia. 1982. *Kehidupan Sosial Ekonomi Orang Lanjut Usia di Daerah Tingkat II Jember*. Skripsi. FE UNEJ.
- Gunanto, Tri. 2002. *Pola Kehidupan Manula*. Skripsi. FISIP UNEJ
- Musri. 1997. *Perawatan Pada Lansia*. Terjemahan Roger Watson dari *Caring for Elderly People*. Jakarta: EGC.
- Prof. DR. Sudjana, M.A., M.Sc. *Tehnik Analisis Regresi dan Kolerasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Saidihardjo. 1982. *Dasar-Dasar Kependudukan*. Jogjakarta: Bursa Buku.

- Nugroho, W. 1992:83-7. *Perawatan Usia Lanjut*. Ed.1. Jakarta: EGC.
- Darmojo, RB. 2000. *Teori Proses Menua*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Felicia Stefanus dan Stefanus Lembar. 2004. *Gambaran Status Kesehatan Lansia. Studi Kasus*. Jakarta: Majalah Kedokteran Atmajaya. Vol 3 No 3.
- Seno, A. Sastroammijoyo. 1986. *Masalah Tua dan Ilmu Penyakit di Masa Tua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sangarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suling, R. E. M dan S. S Palenkahu. 1996. *Pedoman Praktis Bagi Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: FE UI.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Jogjakarta: BPFE UGM.
- Supranto. 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ida, Bagus Mantra. 1975. *Demografi Umum*. Jakarta.
- Sumardi. 1998. *Sumber Pendapatan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Riberu, J. 1993. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Noeng, Muhadjir. 1974. *Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Rake Press.
- Timoshenko, S. 1986. *Teori Elastisitas*. Jakarta: Erlangga.
- . 1981. *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta: FE UI

Lampiran 1

Data Pengamatan

Case Summaries

No.	DEPENDENT		INDEPENDENT		
	Y	Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Pendapatan (X <sub>1</sub> )	Jml Tanggungan (X <sub>3</sub> )	JarakTempuh (X <sub>4</sub> )
1	5	1	100.000	8	2750
2	6	6	200.000	7	2250
3	8	13	1.000.000	4	1000
4	9	14	2.000.000	4	1000
5	7	12	700.000	5	1250
6	8	13	1.000.000	5	1500
7	7	13	900.000	6	750
8	6	7	500.000	7	2000
9	7	10	600.000	5	1750
10	8	13	1.000.000	4	2000
11	7	1	300.000	8	3000
12	8	13	800.000	5	1750
13	7	10	600.000	6	100
14	7	12	800.000	6	250
15	8	13	900.000	4	1000
16	8	13	1.000.000	4	1000
17	7	10	500.000	2	150
18	8	13	800.000	5	1250
19	8	10	700.000	6	750
20	6	7	400.000	6	2250
21	8	14	2.000.000	4	500
22	8	10	700.000	5	750
23	8	13	1.000.000	3	500
24	8	14	1.500.000	5	1750
25	8	13	800.000	4	1000
26	8	7	500.000	6	1000
27	7	7	900.000	7	1000
28	8	10	900.000	3	750
29	8	14	1.500.000	2	750
30	7	13	1.000.000	4	1000
$\Sigma$	$\Sigma Y = 223$	$\Sigma X_1 = 319$	$\Sigma X_2 = 25.800.000$	$\Sigma X_3 = 150$	$\Sigma X_4 = 39750$

Lampiran 2  
**Regression**

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00005, VAR00003, VAR00004, VAR00002		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: VAR00001

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.947	.19786

- a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00003, VAR00004, VAR00002

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.488	4	5.122	130.828	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.979	25	.039		
	Total	21.467	29			

- a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00003, VAR00004, VAR00002  
b. Dependent Variable: VAR00001

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Constant)	4.230	.307		13.78	.000
	VAR00000	1.629E-07	.000	.073	1.118	.274
	VAR00000	.182	.037	.489	4.869	.000
	VAR00000	.234	.059	.381	3.938	.001
	VAR00000	-1,56E-04	.000	-.118	-2.047	.051

- a. Dependent Variable:

## Lampiran 3 Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00005, VAR00003, VAR00004, VAR00002 <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: VAR00001

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.977 <sup>a</sup>	.954	.947	.19786	.954	130.828	4	25	.000	1.37

- a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00003, VAR00004, VAR00002  
b. Dependent Variable: VAR00001

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.488	4	5.122	130.828	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.979	25	.039		
	Total	21.467	29			

- a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00003, VAR00004, VAR00002  
b. Dependent Variable: VAR00001

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlation			Collinearity		
		B	Std.	Beta			Zero-	Parti	Par	Toleranc	VIF	
1	(Constant)	4.23	.307		13.78	.000						
	VAR00005	1.629E-07	.000	.073	1.118	.274	.753	.218	.048	.432	2.316	
	VAR00003	.182	.037	.489	4.889	.000	.952	.698	.208	.181	5.531	
	VAR00004	.234	.059	.381	3.93	.001	.928	.619	.168	.195	5.13	
	VAR00002	1.56E-04	.000	-.118	-2.047	.050	-.684	-.379	-.087	.553	1.80	

- a. Dependent Variable:

Tabel D.5a Statistika  $d$  dari Durbin-Watson: Titik penting dari  $d_L$  dan  $d_U$  pada tingkat penting 0,05

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16	1,10	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,78	1,90	0,67	2,10
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19	1,18	1,40	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92
24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,78	0,93	1,90
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	1,77	0,95	1,89
26	1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,76	0,98	1,88
27	1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,76	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,27	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	1,74	1,07	1,83
31	1,36	1,50	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	1,74	1,09	1,83
32	1,37	1,50	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	1,73	1,11	1,82
33	1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34	1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
36	1,41	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	1,73	1,18	1,80
37	1,42	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	1,72	1,19	1,80
38	1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,26	1,72	1,21	1,79
39	1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	1,72	1,22	1,79
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45	1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50	1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
55	1,53	1,60	1,49	1,64	1,45	1,68	1,41	1,72	1,38	1,77
60	1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65	1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70	1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75	1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,49	1,77
80	1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85	1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90	1,63	1,68	1,61	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95	1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100	1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78

Catatan:  $n$  = banyaknya observasi  
 $k'$  = banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta.

Sumber: J. Durbin dan G. S. Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression," *Biometrika*, vol. 38, hal. 159-177, 1951. Dicitak kembali dengan seizin pengarang dan trustee *Biometrika*.

Lampiran 6

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN PENDUDUK  
LANSIA MELEPAS WAKTU ISTIRAHAT MENJADI WAKTU KERJA DI  
KELURAHAN KAUMAN KOTA BLITAR**

**DAFTAR QUESIONER**

**I. Latar Belakang Responden.**

1. Nama :
2. Umur :
  - a. Duda
  - b. Beristri
3. Status :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan yang pernah ditempuh :

Sebutkan seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang masih hidup dan tinggal dirumah ini (jawaban ditulis urut mulai dari kepala keluarga).

**Daftar Anggota Keluarga**

No	Nama	Tanggal Lahir	Umur (tahun)	Status di keluarga	Pekerjaan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

**II. Pendapatan Lansia.**

1. Berapa Pendapatan Bapak yang diperoleh dalam pekerjaan ?
  - a. Per bulan? Rp.....per bulan
  - b. Lainnya (pensiunan, tunjangan dari anak) Rp.....per bulan



**III. Jumlah Anggota Keluarga**

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan Bapak ?

Berapa jumlah anak :

- a. Anak kandung (....) orang
- b. Anak tiri (....) orang
- c. Anak angkat (....) orang

2. Berapa jumlah istri :

3. Lain – lain :

**IV. Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja**

1. Berapa jauh (meter) jarak yang Bapak tempuh dari tempat tinggal keempat bekerja ?

- a. 100 m
- b. 250 m
- c. 500 m
- d. 750 m
- e. 1000 m
- f. 1250 m
- g. 1500 m
- h. 1750 m
- i. 2000 m
- j. 2250 m
- k. 2500 m
- l. 2750 m
- m. 3000 m >

b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari rumah menuju tempat kerja ?

**V. Kesiediaan lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja**

1. Berapa lama (waktu/jam) yang digunakan Bapak untuk bekerja dalam sehari ?



PEMERINTAH KOTA BLITAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH  
Jalan Merdeka Nomor 105 Telp. ( 0342 ) 801171 Blitar

SURAT KETERANGAN

UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR : 072/27/422.204.1/2005

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Jember Malang Nomor : 1220/J25.1/PL/2005 tanggal 18 Oktober 2005 tentang Permohonan Ijin Penelitian Dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : SRI RAHAYU

Pekerjaan : Mahasiswa

NIM : 02 - 1280

Thema Penelitian : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat Menjadi waktu kerja Di Kelurahan Kauman Kota Blitar

Daerah / Tempat Penelitian : - Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar  
- Dinas PM Dan KB Kota Blitar  
- BPS Kota Blitar  
- Kantor Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar  
- Kantor Kelurahan Kauman Kec. Kepanjenkidul

Lamanya Penelitian : 1 November 2005 - 1 Januari 2006

Pengikut Penelitian : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan keadaannya kepada Camat (Muspika setempat)
2. Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam daerah setempat.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan penelitian, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Badan Kesbang Linmas Kota Blitar), mengenai hasil pelaksanaan penelitian.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan - ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar, 1 November 2005

WALIKOTA BLITAR  
BADAN KESBANG DAN  
LINMAS DAERAH KOTA BLITAR  
D. S. KASMIADI  
Pembina Tingkat I  
NIP. 510 101 403

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yth. Sdr. Ka. Dinas Kesehatan Daerah Kota Blitar;
2. Yth. Sdr. Ka. Dinas PM Dan KB Kota Blitar ;



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121  
E-mail : lemlit\_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 1220/J25.3.1/PL.5/2005

18 Oktober 2005

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan  
Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Dan Perlindungan Masyarakat  
Pemerintah Kabupaten Blitar  
di -

BLITAR.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 5095/J25.1.4/PL.5/2005 tanggal 18 Oktober 2005, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : SRI RAHAYU / 02 - 1280

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP

Alamat : Jl. Bangka 3 / 8 Jember (0331) 331958

Judul Penelitian : Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Penduduk Lanjutan  
Males Pasca Waktu Istirahat Menjadi Waktu Kerja Di Kelurahan Kauman

Lokasi : - Kantor PEMDA Kotamadya Blitar Kota Blitar  
- Kantor BPS Kotamadya Blitar  
- Kantor Kecamatan Kepanjen Kidul Kotamadya Blitar  
- Kantor Kelurahan Kauman Kotamadya Blitar

Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,  
  
Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.  
NIP. 131 592 357

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



Nomor : 5095 /J25.1.4/PI.5/2005  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 13 Oktober 2005

Kepada Yth. Bapak Rektor  
Ub. Kepala Pusat Penelitian  
Universitas Jember  
di-

**JEMBER**



Kami beritahukan dengan hormat bahwa, guna melengkapi persyaratan Ujian Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Jember antara lain adalah mengadakan Penelitian yang sesuai dengan bidangnya.

Untuk hal tersebut kami mohon perkenannya agar mahasiswa :

Nama : SRI RAHAYU  
NIM : 020810101230  
Jurusan : Ekonomi Sumber Daya Manusia / I.E.S.P

Diberikan surat pengantar untuk mengadakan Penelitian pada :

1. Kantor BENDU Kab. Kotanadya Blitar
2. Kantor Badan Pusat Statistik Kab. Kotanadya Blitar
3. Kantor Kecamatan Kepandokidul Kotanadya Blitar
4. Kantor Kelurahan Gunung Kotanadya Blitar

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jember, 13 Oktober 2005

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,





PEMERINTAH KOTA BLITAR  
KECAMATAN KEPANJENKIDUL  
KELURAHAN KAUMAN

Jl. Anjasmoro No. 75 Telp. 800624 Blitar

**SURAT KETERANGAN**  
UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR : 072/278/422.204.1/2005

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kota Blitar tanggal 1 Nopember 2005 Tentang permohonan ijin penelitian.  
Dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : SRI RAHAYU  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 02-1280  
Thema Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Liris Melapor Waktu istirahat Menjadi Waktu Kerja Di Kelurahan Kauman Kota Blitar

Daerah/Tempat Penelitian : Kantor Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul

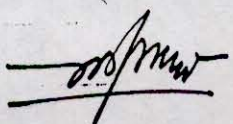
Lamanya Penelitian : 1 November 2005 – 1 Januari 2006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan keadaanya kepada Lurah setempat
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam daerah setempat
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan penelitian, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah ( Lurah Kauman ) mengenai hasil pelaksanaan penelitian.
5. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar, 10 Nopember 2005

LURAH KAUMAN

  
MAHMUD ROZI, SE  
NIP. 050 059 745